
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 9 No 3, September 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* DAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KORESPONDENSI INDONESIA DI SMK BM SINAR HUSNI T.A 2017/2018

Karolina Purba⁽¹⁾, Hasyim⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

karolinapurba18@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Juli 2021
Diterima: Agustus 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: karolinapurba18@gmail.com

Abstract

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Korespondensi Indonesia siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Korespondensi Indonesia siswa kelas X SMK BM Sinar Husni, Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP yang berjumlah 140 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X AP 1 (Eksperimen I) yang berjumlah 35 orang dan X AP 3 (Eksperimen II) yang berjumlah 35 orang. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov Smornov dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan uji homogenitas menggunakan uji F (Levene) dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$, sedangkan uji hipotesis menggunakan uji partial (t) dengan kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menggunakan uji simultan (F) dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} eksperimen I adalah sebesar 3,608 dengan t_{tabel} sebesar 1,689. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,608 > 1,689$) dengan signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} eksperimen II adalah sebesar 2,486 dengan t_{tabel} sebesar 1,689. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,486 > 1,689$) dengan signifikan $0,003 < 0,05$. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 7,854. Sedangkan F_{tabel} dihitung dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi 95% dan taraf $\alpha 0,05$, serta derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $n-3 = 70-3 = 67$. Dengan ketentuan tersebut diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,13. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 7,858$ dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 3,13$ sehingga didapat nilai $F_{hitung} = 7,858 > F_{tabel} = 3,13$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa : ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia kelas X SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Hasil Belajar Korespondensi Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia terdidik dan terampil. Selain sarana dalam penciptaan sumber daya manusia, pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena, melalui proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar siswa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dimana dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal.

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar siswa selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMK BM Sinar Husni, hasil belajar siswa dalam pelajaran Korespondensi Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester Korespondensi Indonesia siswa dimana 57% siswa masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yaitu 75. Setelah diamati, rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa cenderung malas mengikuti proses belajar mengajar.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia Kelas X AP SMK BM Sinar Husni

Semester	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai	
			< 75	>75
Genap	2015/2016	140	77 (55%)	63 (45%)
Ganjil	2016/2017	140	83 (59%)	57 (41%)
Genap	2016/2017	140	81 (58%)	59 (42%)
Jumlah		420	241 (57%)	179 (43%)
Semester	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai	
			< 75	>75
Genap	2015/2016	140	77 (55%)	63 (45%)
Ganjil	2016/2017	140	83 (59%)	57 (41%)
Genap	2016/2017	140	81 (58%)	59 (42%)
Jumlah		420	241 (57%)	179 (43%)

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Kearsipan
SMK BM Sinar Husni*

Menurut data yang diperoleh penulis selama melakukan observasi, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas X SMK BM Sinar Husni sebanyak 57% masih dibawah nilai KKM yaitu 75. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan siswa cenderung malas mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Course Review Horay*. Model *Explicit Instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah melalui demonstrasi dan praktik sehingga siswa tidak hanya mengasah kemampuan kognitifnya saja tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan afektif serta psikomotorik melalui pengalaman

langsung. Sedangkan, model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “horay” atau yel-yel lainnya yang telah disepakati masing-masing kelompok. Dengan demikian terjadi feedback yang positif antara guru dan siswa, guna mencapai tujuan bersama yaitu dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta menjadikan siswa sebagai pusat perhatian sementara peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Korespodensi Indonesia siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Korespondensi Indonesia di SMK BM SINAR HUSNI T.P 2017/2018”**.

KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Slavin (2008: 88) pembelajaran secara umum merupakan suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Sedangkan menurut Trianto (2009: 103) mengatakan bahwa “model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklarifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya”.

Sedangkan Slameto (2003:2) berpendapat dari sisi psikologi bahwa “Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi siswa bersama lingkungannya, hal ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan mereka yang mungkin berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat diatas belajar ialah proses dari perbuatan yang telah dilakukan dengan sengaja atau dalam keadaan sadar untuk mengubah tingkah laku sebagai hasil dari sebuah interaksi antar siswa didalam lingkungannya.

Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* pertama kali diperkenalkan oleh Ronsenhine dan Steven pada tahun 1986. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan ini sering disebut model pembelajaran langsung. Menurut Arend (dalam Trianto, 2010:41) bahwa “Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu

pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah.

Ngalimun (2012:175) mengemukakan Sintaks dalam *Explicit Instruction* yaitu sebagai berikut:

1. Sajian informasi kompetensi
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan prosedural
3. Membimbing pelatihan penerapan
4. Mengecek pemahaman dan balikan
5. Penyimpulan
6. Evaluasi

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Adapun kelebihan model pembelajaran *Explicit Instruction* menurut Istarani (2011:99) yaitu sebagai berikut :

1. Penyajian materi dapat lebih ringkas
2. Penyajian materi dapat berupa skema-skema dalam memudahkan siswa untuk memahaminya
3. Melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara sistematis
4. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya
5. Dapat menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru

Istarani (2011:99) mengemukakan ada beberapa kelemahan model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu sebagai berikut :

1. Guru sulit membuat ringkasan materi yang bisa mewakili seluruh materi
2. Dalam mendemonstrasikan sering kali media yang digunakan sangat-sangat terbatas
3. Dalam latihan lanjutan, adanya siswa yang tidak melakukannya
4. Bahan bacaan kurang tersedia dengan baik sehingga menyulitkan untuk membuat materi yang betul-betul dapat mewakili dari keseluruhan materi

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Explicit*

Instruction dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur apabila penyampaian materi yang ringkas, sistematis memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “horay” atau yel – yel yang lainnya yang telah disepakati oleh masing – masing kelompok. Kisworo (2007:3) mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena setiap siswa yang dapat menjawab benar, maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horee!!”.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* didalam kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Kisworo (2007:3) dibawah ini:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyampaikan materi sesuai topik pembahasan yang sedang diajarkan
3. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat tempat jawaban. Tempat jawaban disini bentuk table (kotak) yang berisi sembilan tempat, enam belas kotak ataupun dua puluh limpa kotak. Banyaknya kotak tempat jawaban disesuaikan dengan kebutuhan dan tiap kotak jawaban diisi angka sesuai dengan keinginan masing-masing siswa
4. Guru membacakan soal secara acak sesuai dengan nomor yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru. Soal yang telah dibacakan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x)
5. Siswa yang telah mendapat tanda benar (v) harus segera berteriak horay atau yel – yel lainnya

6. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang diperoleh
7. Membuat kesimpulan, dapat berupa penyimpulan dari guru ataupun disimpulkan sendiri oleh siswa

Dengan adanya langkah-langkah ini diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif didalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau solusi masalah yang telah disusun secara berkelompok..

Suyatno (2009:71) mengungkapkan bahwa langkah – langkah menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah:

1. Informasi kompetensi
2. Sajian materi
3. Tanyajawab untuk penetapan materi
4. Siswa atau kelompok menuliskan nomor sembarang dan dimasukkan kedalam kotak
5. Guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak
6. Siswa yang punya nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru, berhak menjawab
7. Jika jawaban benar, maka diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel horee atau yang lainnya
8. Pemberian reward
9. Penyimpulan dan evaluasi
10. Refleksi

Dengan adanya langkah–langkah ini diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif didalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau solusi atau masalah yang telah disusun secara berkelompok. Sehingga siswa lebih paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Shohimin (2014:55), kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya

2. Pembelajarannya tidak monoton karen diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
4. Melatih kerja sama

Berdasarkan kelebihan-kelebihan di atas, memberikan gambaran yang sangat positif terhadap model pembelajaran *Course Review Horay* untuk di aplikasikan sebagai penunjang keefektifan proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, model pembelajaran *Course Review Horay* juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan model pembelajaran *Course Review Horay* menurut Kisworo (dalam Sitorus, 2010:14) yaitu sebagai berikut:

1. Siswa aktif dan pasif nilanya disamakan. Jika dalam suatu kelompok ada yang sama sekali tidak mengerjakan maka nilainya akan sama dengan aktif mengerjakan
2. Adanya peluang untuk curang. Disini guru diminta untuk menegaskan bahwa kejujuran juga dapat di nilai

Untuk mengatasi kelemahan pada siswa aktif dan siswa yang tidak aktif dengan nilai yang disamakan dan adanya peluang untuk curang pada siswa, setiap proses pembelajaran guru dapat meminta bantuan menggunakan beberapa orang siswa sebagai observasi yang bertujuan agar nilai pada siswa yang aktif dan tidak aktif berbeda dan setiap siswa dapat diawasi dengan satu persatu sehingga mengurangi terjadinya kecurangan saat kuis berlangsung.

Hasil Belajar

Setelah melakukan sesuatu tentu ada sesuatu hal yang diharapkan, yaitu hal yang memuaskan. Begitu juga dengan belajar, hasil belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh siswa setelah belajar. Hasil belajar dapat berupa bertambahnya pengetahuan, pemahaman atau pun memperoleh nilai yang baik. Hasil belajar diperoleh setelah siswa belajar baik disekolah maupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dirumah. Karena belajar dapat dilakukan siswa bukan hanya

disekolah, dimana saja ia berada siswa dapat belajar.

Sudjana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Horwatt Kingsley (dalam Erinawati, 2016:31) dalam bukunya Sudjana “membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita”. Sedangkan Rohani (2004:178) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah umpan balik dari apa yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran”.

Sejalan dengan pendapat diatas Anni (2004:4) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar”. Sedangkan menurut Tanjung (dalam Slameto, 2003:25) : “Hasil belajar adalah gambaran pengetahuan yang dimiliki oleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dengan Hasil Belajar

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Anurrahman (2009:169) mengemukakan bahwa “*Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula”.

Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* siswa diarahkan dalam menemukan konsep secara berkelompok, sehingga guru dapat memfasilitator siswa dalam proses belajarkemudian guru menguatkan pemahaman siswa melalui respon balik sampai tuntasnya pembelajaran. Menurut Trianto (2007 : 29), model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana pembelajaran dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan dan praktik. Model pembelajaran ini merupakan model yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan menerapkan model pembelajaran yang demikian, siswa diharapkan benar-benar aktif dengan anggota kelompoknya sehingga siswa dapat menyerap dan mengingat lebih lama terhadap apa yang dipelajarinya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran korespondensi indonesia yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian Silma, (2016) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa”, dan Utari, (2016) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa “model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas IV berpengaruh terhadap hasil belajar”.

Hubungan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Hasil Belajar

Model *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu siswa untuk

mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

Menurut Dwitantra (2010:102) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay”.

Sedangkan menurut Suprijono (2010:56) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *Course Review Horay* dalam aplikasinya tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* juga sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*, yang mampu mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran Korespondensi Indonesia, berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki siswa. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dengan menjawab benar pertanyaan dari guru yang di bacakan secara acak. Dengan demikian siswa mampu berpikir lebih cepat dan memiliki motivasi dalam diri mereka masing-masing. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada Korespondensi Indonesia, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Latifa Rahmawati, 2009:38).

Berdasarkan penjelasan di atas, menerapkan model pembelajaran *Course Review Horey* dengan sintaks yang benar dan terstruktur maka disimpulkan bahwa model

pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Korespondensi Indonesia. Hal tersebut didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartati (2009) dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan rata-rata hasil belajar yang mengalami peningkatan sebesar 1,38%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK BM Sinar Husni yang beralamat di Jln. Veteran Pasar V, Helvetia. Waktu penelitian yaitu pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 siswa yaitu terdiri dari 4 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
Kelas X-AP 1	35 orang
Kelas X-AP 2	35 orang
Kelas X-AP 3	35 orang
Kelas X-AP 4	35 orang
Jumlah	140 orang

Sumber : Daftar absensi siswa kelas X AP SMK BM Sinar Husni

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple Random Sampling*), yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-AP¹ sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan kelas X-AP³ sebagai kelas Eksperimen II yang menggunakan model *Course Review Horay*.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Perlakuan
1	X-AP1 (Eksperimen I)	35	Model pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>
2	X-AP3 (Eksperimen II)	35	Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>

Data yang dibutuhkan adalah data hasil belajar Korespondensi Indonesia sebelum dan setelah mendapat perlakuan pengajaran. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Tes tersebut dilakukan sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*post-test*). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Korespondensi Indonesia siswa maka dilakukan *post-test*. Tes yang diberikan berupa 25 butir soal pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan jawaban. Jawaban yang benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa kelas yang diterapkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh rata-rata sebesar 86,71 sedangkan kelas yang diterapkan pembelajaran *Course Review Horay* diperoleh rata-rata sebesar 86. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum perlakuan dan setelah diadakan perlakuan dengan rata-rata dari masing-masing kelas adalah 41. Kemudian dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk data *post test* siswa setelah dilakukan pembelajaran yang berbeda antara kedua kelas sampel yaitu satu kelas diberi pengajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan satu kelas lainnya diberi pengajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia dengan pokok bahasan Surat Niaga. diperoleh nilai signifikansi 0,000 (eksperimen I) dan sig. 0,003 (eksperimen II). Diketahui bahwa nilai t_{hitung} eksperimen I adalah sebesar 3,608 dengan t_{tabel} sebesar 1,689. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,608 > 1,689$). Sedangkan untuk eksperimen II diketahui bahwa nilai t_{hitung} eksperimen II adalah sebesar 2,486 dengan t_{tabel} sebesar 1,689. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,486 > 1,689$). Nilai $F_{hitung} = 7,858$ dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 3,13$, dengan demikian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,858 > 3,13$)

Berdasarkan hasil uji t dan uji f yang di jelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi Indonesia kelas X AP SMK BM Sinar Husni Helvetia Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil belajar korespondensi indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dari pada model pembelajaran *Course Review Horay*. Selanjutnya ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *Explicit Instruction* dan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Korespondensi Indonesia kelas X AP SMK BM Sinar Husni Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,858 > 3,13$).

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Budiarto.2010 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*
- Buwono, dkk. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume2 Nomor8
- Dewi, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus IV Kecamatan Buleleng*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Genesha Volume2 Nomor1
- Hartati, Fitriya Dwi. 2009. *Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Proses Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*

- Biligi Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Course Review Horay Disertai OHP pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Sawait Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume3 Nomor1
- Hojin, dkk. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk meningkatkan Hasil belajar IPA Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lore Tengah*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume2 Nomor5
- Istarani. 2011. Kumpulan 40 Metode Pembelajaran: Media Persada.
- Kisworo. 2007. Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Alat Peraga terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMP Tahun Pelajaran 2008/2009
- Kurniasih Imas S.Pd, Sani Berlin.2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Surabaya: Kata Pena
- Kusumarini, Endah. 2012. Model Pembelajaran *Course Review Horay*
- Nursidik, Yahya.2008. Metode Pembelajaran *Course Review Horay*.
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadirman, A.M. 2003. Interaksi dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Shanti, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VII (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013)*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Volume2 Nomor6
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Persada Group